

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 4, Mei 2023
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7976409>

Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa

Nur Aini Fatjeriyah¹, Faiza Irisaliya Andini², Febrialta Dinda Safira³, Moniqe Kurnia Zulkarnain⁴, Venus Soraya Rizky Ratu Nabilla⁵, Eni Nur Hayati⁶

¹²³⁴⁵⁶Bahasa Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Email: ¹nurainifatjeriyah@gmail.com, ²faizairisaliya@gmail.com,
⁴moniqekurnia123@gmail.com, ⁵vensorayarizky@gmail.com, ⁶eninurhayati188@gmail.com

Abstrak

Pengaruh dari media sosial memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Banyak sekali bahasa baru yang diciptakan oleh kaum muda dalam bermedia sosial. Mengingat pengguna media sosial memiliki angka yang sangat tinggi, menjadikan banyak sekali perubahan bahasa yang ada. Tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk memberikan kepada pembaca mengenai pengetahuan yang lebih mendalam akan pengaruh dari media sosial dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sebagai bukti bahwa telah terjadi perubahan pada Bahasa Indonesia akibat adanya media sosial. Berbagai bahasa baru telah muncul dan mengontaminasi kebakuan Bahasa Indonesia yang seharusnya dijunjung tinggi.

Kata kunci : Media Sosial, Kontaminasi, Bahasa Indonesia

Abstract

The influence of social media has a considerable impact on people's lives. There are lots of new languages created by young people in social media. Considering that social media users have a very high number, there are lots of language changes. The purpose of writing this research is to provide readers with a more in-depth knowledge of the influence of social media in the use of Indonesian in the life of the nation and state. This is proof that there has been a change in Indonesian due to social media. Various new languages have emerged and have contaminated the standard Indonesian language which should be upheld.

Key Words: *Social Media, Contamination, Indonesia language*

PENDAHULUAN

Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Hal ini menjadikan Bahasa Indonesia berada di posisi terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat menjunjung Bahasa Indonesia sebagaimana yang terikrar dalam Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Namun, seiring berjalannya teknologi perkembangan zaman penggunaan media sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat dihindari.

Perkembangan teknologi ini tentunya memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penggunaan Bahasa Indonesia pada lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Media sosial telah memberikan pengaruh perubahan penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat, seperti terjadinya penggunaan bahasa alay dalam menggunakan media sosial di kalangan generasi sekarang. Media sosial memberikan pengaruh kontinuitas dalam berbahasa bagi generasi sekarang. Hal ini tidak bisa dipungkiri, mengingat pengguna media sosial memiliki latar belakang yang sangat, adanya perbedaan dalam latar belakang budaya, bahasa, dan juga pendidikan.

Dalam bermedia sosial tidak ada batasan dalam berbahasa, hal ini mengakibatkan semakin mempersubuhnya penggunaan bahasa. Kebanyakan dari pengguna media sosial itu generasi sekarang, oleh karena itu tidak dapat dihindari jika terjadi perubahan besar pada Bahasa di kalangan generasi sekarang. Tingginya perkembangan media sosial memberikan risiko yang tinggi juga terhadap dilematis keamanan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penggunaan bahasa alay yang melenceng jauh dari berbahasa yang baik dan benar banyak didapati pada beranda sosial media di kalangan akun sosial media generasi sekarang. Penerapan bahasa alay ini menimbulkan efek domino pada generasi sekarang sehingga dapat memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap luntarnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara di kalangan generasi sekarang.

Kajian Teori

Sebagai bangsa multibahasa dengan bahasa asli Bahasa Indonesia, masih banyak ragam bahasa lain yang mirip dengan Bahasa Indonesia yang kita kenal. Kemudian dijelaskan bahwa bahasa bangsa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional agar memudahkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Setiap bahasa memiliki lafal baku yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36, baik itu bahasa daerah, bahasa nasional, maupun bahasa Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 36 menyebutkan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi kenegaraan, alat pendidikan dan penelitian, alat komunikasi massa, dan bahasa untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun dari segi penggunaan, bahasa Indonesia lebih erat kaitannya dengan bahasa Undang-Undang.

Kadang-kadang, fitur penggunaan bahasa selain bahasa Indonesia hadir dalam pengaturan resmi dengan kedok memfasilitasi pertukaran informasi. Tidak hanya itu, di zaman kemajuan teknologi yang begitu cepat ini, bahasa Indonesia mulai memudar. Hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan perubahan cara berbahasa Indonesia.

Mempertahankan bahasa setelah transisi sangat penting untuk mencegah perubahan dalam fungsinya atau bahkan kepunahan suatu bahasa. Mirip dengan apa yang terjadi pada orang Indonesia yang hidup di antara usia milenial. Perencanaan pemeliharaan bahasa Indonesia penting dilakukan karena ada indikasi bahwa bahasa Indonesia saat ini mengalami perubahan akibat generasi milenial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penulisan ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan subyek penelitian generasi sekarang dalam menggunakan sosial media serta menggunakan metode pengumpulan data metode studi pustaka dimana menggunakan kajian literature yang sesuai dengan penelitian, baik berupa buku maupun sumber dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang diperoleh seseorang sejak lahir. Bahasa merupakan alat penghubung bagi orang yang ingin mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginannya. Komunikasi tidak terbatas pada bahasa lisan. Komunikasi adalah transmisi makna melalui suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol. Bahasa juga memiliki fungsi sebagai penanda atau symbol dari identitas manusia. Hendaknya kita juga harus bangga dengan bahasa yang digunakan bangsa kita yaitu bahasa Indonesia sebagaimana kita sebagai warga negara Indonesia. Secara khusus, masing-masing memiliki ucapan atau tulisan yang berbeda. Keistimewaan ini dapat dikaitkan dengan sebagaimana volume suara, pemilihan kata, serta penggunaan elemen pada setiap ucapan lainnya. Ketika kita mengenal seseorang, kita mengenalinya melalui suara atau tulisan. Dalam jejaring sosial, bahasa digunakan sesuai dengan penggunaannya, jika pengguna mampu berbicara dengan baik, maka ia menggunakan bahasa yang baik di jejaring sosial, tetapi sebaliknya, jika pengguna tidak dapat berbicara dengan baik, maka ia tidak akan peduli dengan aturan berbahasa. Hal seperti ini menjadi sangat penting pada kalangan remaja dimana kalangan remaja ini menjadi pengguna sosial media yang aktif dan juga banyak pengguna sosial media berasal dari kalangan remaja generasi sekarang. Ide-ide yang muncul di kalangan remaja untuk menciptakan bahasa sendiri di jejaring sosial sangat menarik dan juga sangat unik yang dimana pada akhirnya bahasa yang mereka ciptakan melalui ide – ide yang muncul dari mereka sendiri ini menjadi bahasa kedua bagi remaja generasi sekarang, akan tetapi mereka juga memahami bahwa meskipun menggunakan bahasa yang masuk dalam kategori tidak normal, mereka tetap dapat mengeluarkan pikiran, ide, dan gagasan mereka, ketika mereka membuat postingan pesan, opini, dan informasi di jejaring sosial media mereka.

Di zaman teknologi informasi yang semakin berkembang pesat ini, remaja membutuhkan pembelajaran bahasa yang formal secara baik dan benar karena penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat berakibat fatal bagi remaja lainnya. Saat ini media sosial dapat mempengaruhi bahasa dengan sangat cepat, bahasa yang berkembang membuat setiap remaja menggunakan bahasa itu, tetapi ketika muncul Bahasa baru, bahasa yang digunakan diganti dengan bahasa terbaru. Itulah mengapa status bahasa berubah, karena anak muda memiliki bahasanya sendiri untuk mengekspresikan diri di setiap kesempatan.

Pesatnya perkembangan jejaring sosial tentunya akan menimbulkan konsekuensi yang sangat dilematis dalam menjadikan bahasa resmi negara Indonesia. Bahasa yang digunakan di internet atau di jejaring sosial semakin penting pada lingkup kehidupan anak muda. Misalnya, “fenomena bahasa Alay”, yang dimana hal ini menjadi pilihan mereka daripada Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan remaja generasi sekarang membutuhkan pengakuan atau sebuah validasi public atau masyarakat akan keberadaannya. Jika ada remaja yang tidak menggunakan bahasa alay disebut remaja non gaul. Kita menemukan penggunaan bahasa Alay di beranda macam – macam media sosial. Penggunaan Bahasa seperti ini menimbulkan efek seperti efek domino bagi remaja satu ke remaja lainnya. Sebagian besar dari remaja generasi sekarang ini mengambil alih serta menyalin hal yang dilakukan oleh remaja lainnya dengan postingan yang diunggah. Mereka menemukan hal-hal baru yang sedang tren di antara teman-teman mereka. Sebagai contoh penggunaan bahasa Alay misalnya kata “Geje banget deh” dalam aplikasinya, yang dimaknai sebagai ekspresi mereka atas ketidakjelasan sesuatu. Contoh lainnya adalah “narsis banget jadi orang”, yang dimaknai sebagai bentuk ekspresi bagi orang yang suka berfoto.

Diperbolehkannya penggunaan bahasa Alay dalam komunikasi yang dilakukan antar remaja satu ke remaja lain ini membuat remaja generasi sekarang memiliki pandangan bahwasannya hal yang dilakukan itu merupakan perilaku yang normatif. Kemudian

menggunakan bahasa itu menjadi sebuah kebiasaan. Penggunaan dari bahasa Alay di jejaring sosial membuat masyarakat lainnya sulit berkomunikasi dalam keadaan formal. Misalnya, banyak remaja terutama di kalangan siswa SMA merasa canggung dan sulit menampilkan diri dengan bahasa formal pada saat berbicara di depan kelas. Menurut mereka, penggunaan bahasa formal membuat suasana terlalu formal dan tegang. Penggunaan dari Bahasa Alay menjadi hal yang dianggap sebagai sebuah ancaman yang serius terhadap penggunaan kaidah tata bahasa Indonesia. Pada lingkup bidang dunia linguistik, hal ini dikenal sebagai istilah bahasa baku dan bahasa tidak baku. Bahasa alay dapat didefinisikan sebagai bahasa yang tidak biasa karena tidak mengikuti aturan standar bahasa. Jika dibiarkan terlalu lama, bahasa ini pun akan menjadi arbither. Dimana arbither sendiri berarti kesewenang-wenangan atau kehendak, sehingga tidak dapat dijelaskan dengan logika atau nalar.

Pada lingkup bidang linguistik biasa dikenal dengan Bahasa baku dan Bahasa tidak baku. Bahasa alay dapat didefinisikan sebagai bahasa tidak baku karena tidak mengindahkan kaidah kebakuan bahasa. Hal seperti ini jika dibiarkan dapat membuat Bahasa alay menjadi memiliki sifat arbiter. Arbitrer sendiri bermakna sewenang-wenang yang tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan pertimbangan dari logika maupun dengan nalar.

Contoh Bahasa alay yang beredar dalam beranda kehidupan sosial media remaja generasi sekarang yaitu :

1. Ciyus: Serius
2. Miapah: Demi apa
3. Cungguh: Sungguh
4. Binun: Bingung
5. Akooh: Aku
6. Enelan: Beneran
7. Cemungudh: Semangat
8. Gudnyus: Good news
9. Masya: Masa
10. Lahasia: Rahasia
11. Amaca: Ah Masa
12. Kiyim: Kirim
13. Ca oong cih: Masa bohong sih
14. Macapah: Sama siapa
15. Maacih: Terima kasih
16. Macama: Sama-sama
17. Aja : Ja, Ajj
18. Yang : Iank/Iang, Eank/Eang
19. Gue : W, Wa, Q, Qu, G
20. Lo : U
21. Boleh : Leh
22. Telepon : Tilp
23. Ini : Iniyh, Nc
24. Ketawa : wkwkwk, xixixi, haghaghag, w.k.k.k.k.k. , wkwkwkw
25. Nggak : Gga, Gax, Gag, Gz
26. Hai : Ui
27. SMS : ZMZ, XMX, MZ
28. Lagi : Ghiy, Ghiey, Gi
29. Belum : Lom, Lum
30. Cape : Cppe, Cpeg

31. Kan : Khan, Kant, Kanz
32. Manis : Maniezt, Manies
33. Cakep : Ckepp
34. Keren : Krenz, Krent
35. Kurang : Krang, Krank
36. Tau : Taw, Tawh, Tw
37. Bokep : Bokebb
38. Dulu : Duluw
39. Chat : C8
40. Tempat : T4
41. Sempat : S4
42. Apa : Pa, PPa
43. Tapi : PPI
44. Mengeluh : Hufft
45. Baru : Ru
46. Rumah : Humz, Hozz
47. Ya/Iya : Yupz, Ia, Iupz
48. Kok : KoQ, KuQ, Kog, Kug
49. Nih : Niyh, Niech, Nieyh
50. Tuh : Tuwh, Tuch
51. Deh : Dech, Deyh
52. Lucu : Luthu, Uchul, Luchuw
53. Khusus : Khuzuz
54. Kalian : Klianaz
55. Nya, contoh : misalnya, jadi misalna, misal'a, misal.a
56. Imut : Imoetz, Mutz
57. Loh : Loch, Lochkz, Lochx
58. Gitu : Gtw, Gitchu, Gituw
59. Salam : Lam
60. Kenal : Nal
61. Add : Et, Ett
62. Banget : Bangedh, Beud, Beut
63. Cowok : Cwokz
64. Karena/Soalnya : Coz, Cz
65. Makan : Mumz, Mamz
66. Yuk : Yuq, Yuqz, Yukz
67. Lupa : Lupz
68. Udah : Dagh
69. Kamu : Kamuh, Kamyu, Qmu, Kamuwh
70. Aku : Akyu, Akuwh, Akku
71. Maaf : Mu'uv, Muupz, Muuv
72. Sorry : Cowwyy, Sowry
73. Siapa : Sppa, Cppa, Cpa, Spa
74. Kakak : Kakagg
75. Pasti : Pzt
76. Anak : Nax, Anx, Naq
77. Cuekin : Cuxin
78. Curhat : Cvrht
79. Terus : Rus, Tyuz, Tyz
80. Tiap : Tyap
81. Kalau : Kaluw, Klw, Low

82. Setiap : Styp
83. Main : Men
84. Sih : Siech, Sieyh, Ciyh
85. Dong : Dumz, Dum
86. Buat : Wat, Wad
87. Cewek : Cwekz
88. Reply : Repp
89. Halo : Alow
90. Sayang : Saiank, Saiang
91. Masuk : Suk, Mzuk, Mzug, Mzugg
92. Punya : Pya, P'y
93. Paling : Plink, P'ling
94. Love : Luph, Luff, Loupz, Louphh

Selain itu, menjadi bagian dari warga negara Indonesia kita pun perlu memiliki perasaan yang bangga terhadap Bahasa yang digunakan sebagai Bahasa resmi dalam kaitannya dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi sarana dalam hal mempersatukan bangsa Indonesia yang berbeda-beda bangsa dan bahasa daerah. Saat ini, bahasa dapat berdampak sangat cepat di jejaring sosial yang sekarang berkembang pesat, tetapi hampir setiap remaja dalam menggunakan bahasa menggunakan Bahasa yang dimana penggunaannya tidak sesuai dengan kamus besar Bahasa Indonesia. Ketika terdapat Bahasa baru yang muncul, secara otomatis Bahasa yang digunakan berubah kepada Bahasa baru yang muncul tersebut. Sehingga, status bahasa telah mengalami perubahan karena remaja generasi sekarang telah memiliki bahasa yang telah mereka ciptakan melalui ide – ide yang muncul dari mereka sendiri untuk mengekspresikan diri mereka yang memiliki kesempatan. Oleh karenanya, zaman teknologi informasi semakin mengalami perkembangan ini, para remaja wajib memiliki pelatihan yang dilakukan secara serius dalam hal penggunaan bahasa serta penempatan pada bahasa karena penggunaan bahasa menjadi fatal dalam kalangan generasi muda lainnya.

Bahasa yang biasa digunakan di jejaring sosial antara lain : Bahasa gaul merupakan gaya dari bahasa yang pengembangan lebih lanjut atau sebuah modifikasi dari berbagai bahasa, dalam hal ini juga termasuk bahasa Indonesia, sehingga bahasa gaul ini tidak terdapat adanya struktur kebahasaan yang pasti. Pengguna dari bahasa ini hampir semua remaja mendominasi dalam penggunaan bahasa gaul. Contoh bahasa gaul meliputi: menggunakan kosa kata yang pas kata kamu : loe, lu kata aku : gue, akoh kata cantik : kece penghilangan huruf awal kata memang : emang kata sudah : uda faktor penyebab munculnya bahasa gaul adalah karena penyebaran internet dan juga situs web yang memberikan pengaruh internet sehingga berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul lingkungan serta pengaruh dari media elektronik dan juga cetak. Pengertian Bahasa alay ini dapat diartikan sebagai singkatan dari bahasa layangan atau bahasa kampung. Contoh kata kata alay yang sering ditemukan dalam penggunaan Bahasa di media sosial Maaf: mmf, mu'up, sowwy saya: akoeh Kamu: Kamoh, kamoe.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa bahasa Indonesia telah berubah di bawah pengaruh media sosial dengan adanya bahasa Alay di kehidupan remaja generasi sekarang, mencemari bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa tunggal yang harus diikuti. Mencoba untuk meminimalkan bentuk yang memburuk tentu saja merupakan penyimpangan linguistik itu hanya membutuhkan strategi untuk menciptakan bahasa Indonesia yang menarik untuk digunakan serta dipelajari. Disinilah peran dari guru bahasa diharapkan. Guru diwajibkan bisa menghapus pandangan negatif bahwa pembelajaran bahasa indonesia dengan mempertimbangkan dalam hal penggunaan pada metode yang benar. mekanisme pembelajaran bahasa yang tepat harus

mengaktifkan skill berbicara Guru agar strategi belajar bahasa Indonesia menarik, perumusan strategis studi yang diperlukan dengan memikirkan beberapa hal contoh: cara aktivasi siswa menggunakan simulasi untuk bertanya, untuk mencari informasi di berbagai saluran media, membandingkan dan mensintesis melacak data pekerjaan siswa dan praktek.

KESIMPULAN

Dalam perkembangannya, perkembangan teori manajemen ini awal mulanya dimulai dengan teori dari teori klasik yang menggunakan pemikiran Taylor yaitu manajemen ilmiah sedangkan teori organisasi klasiknya menggunakan teori dari Mayo. Pada manajemen ilmiah lebih merujuk pada penekanan dalam upaya untuk menemukan metode terbaik dalam melaksanakan tugas manajemen yang dibebankan secara alamiah. Kemudian, untuk teori organisasi klasiknya merujuk pada penekanan kebutuhan dalam pengelolaan organisasi itu sendiri secara kompleks dengan memfokuskan upaya pada penetapan serta penerapan prinsipnya dan juga pada ketrampilan yang mendasari keefektifan manajemen. Perkembangannya memberikan titik focus yang berbeda dari teori manajemen klasik atau biasa disebut dengan teori manajemen neoklasik. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pada focus manajemen yang merujuk pada penekanan perilaku manusia dan perilaku organisasi itu sendiri.

Dalam teori neoklasik dijelaskan bahwasannya manajemen yang baik itu manajemen yang memberikan focus pada diri pengelolaan staf dengan cara yang efektif dan memberikan dasar pemahaman yang mendalam dalam bidang sosiologis dan juga psikologis. Kemudian, untuk perkembangan selanjutnya memberikan focus penekanan pada pendekatan sistem yang di dalamnya terdapat persatuan dan araha dari bagian – bagian maupun komponen-komponen yang dimana saling berkesinambungan. Akan tetapi, untuk saat ini pendasaran manajemen dalam penerapannya didasari pendekatan kotingensi yang memberikan perpaduan antara aliran alamiah dan perilaku pada suatu sistem yang dimana penerapannya mengikuti situasi dan lingkungan yang dihadapi pada saat itu.

Referensi

- Retna Rahayu. Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berbahasa. Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- Aeni, E. S. (2016). Peran Penting Bahasa Media Dalam Meningkatkan Pemahaman Publik (The Role of Media in Improving Public Perception). In Katubi (Ed.), *Prosiding International Conference on Language, Culture and Society (ICLCS)* (pp. 302–313). Jakarta: P2KK-LIPI.
- Ira Maulin Octarina¹, Dewi Karwinati², Eli Syarifah Aeni³. (2018). Pengaruh Bahasa di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. IKIP Siliwangi.
- Nimas Permata Putri. Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Millennial. STKIP PGRI Pacitan.